

## MEMBANGUN HARMONI DALAM KEBHINEKAAN: PERAN UMAT BUDDHA DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BERBANGSA YANG BERMARTABAT

SIDARTHA ADI GAUTAMA<sup>1\*</sup>, YUDI DHARMA<sup>2</sup>, MITA RAHAYU<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung

e-mail: [1sidarthaadigautama@stiab-jinarakkhita.ac.id](mailto:1sidarthaadigautama@stiab-jinarakkhita.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menumbuhkan sikap dan peran aktif umat Buddha guna terpeliharanya sikap toleransi. Kegiatan ini untuk sikap harmoni dan kebhinekaan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia. Manusia adalah ciptaan tuhan dan memiliki perbedaan jenis kelamin, suku, adat istiadat, Bahasa, warna kulit serta agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali oleh warga masyarakat di desa gaya baru 4 kecamatan seputih Surabaya kabupaten lampung tengah yang memiliki berbagai keanekaragaman. Untuk dapat hidup secara harmonis antara warga masyarakat yang berbeda keyakinan maka ditumbuhkannya sikap kebersamaan dan toleransi antar masyarakat, dengan mengedepankan sikap perbedaan itu maka keindahan dan toleransi pun akan jalin dengan indah. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik berkaitan dengan berbicara didepan umum. Peralatan yang digunakan antara lain: materi, laptop, LCD proyektor, *microphone* dan *sound system*..

**Kata Kunci:** Peran umat Buddha, kehidupan berbangsa, bermartabat

### ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to foster the attitude and active role of Buddhists in order to maintain an attitude of tolerance. This activity is for an attitude of harmony and diversity towards the differences that exist in Indonesia. Humans are God's creation and have differences in gender, ethnicity, customs, language, skin colour and religion adopted by the people of Indonesia, including the community members in Gaya Baru Village 4, Seputih Surabaya Sub-District, Central Lampung Regency, which has a variety of diversity. To be able to live in harmony between community members of different beliefs, an attitude of togetherness and tolerance between communities is fostered, by promoting an attitude of difference, beauty and tolerance will be beautifully intertwined. The implementation of the service was carried out using lecture, discussion and practice methods related to public speaking. The equipment used included: materials, laptops, LCD projectors, microphones, and sound systems.

**Keywords:** Buddhist role, national life, dignity

### PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan perbedaan jenis kelamin, keberagaman Bahasa, suku, budaya, adat isti adat serta agama. Setiap orang harus selalu menyadari keberagaman ini agar tercipta rasa saling menghormati dan memiliki. Keberagaman hendaknya mampu menumbuhkan rasa saling membutuhkan dan kesamaan, Secara luas toleransi mengandung makna sikap yang rela bekerja sama sesuai aturan dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara tanpa adanya unsur pemaksaan. (Panggabean, 2017). Dalam bidang nasional, kesatuan dalam keberagaman disebut dengan integrasi nasional. Keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan manusia menjadi salah satu cara untuk menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang sempurna.

Konflik yang bernuansa suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), sesungguhnya Copyright (c) 2023 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

merupakan salah satu tipe konflik yang tak mudah untuk diuraikan terlebih lagi konflik agama, namun bukan berarti konflik tersebut tidak bisa dikelola dengan baik. Memberi penilaian agama secara seimbang dapat menjadi suatu sumber konflik, di saat yang sama juga memiliki potensi kreatif yang dapat berfungsi sebagai jaminan yang kuat untuk menciptakan toleransi, pluralisme, demokratis, dan menjadi sebuah resolusi konflik kekerasan. Dengan kondisi keberagaman yang ada di Indonesia, membuat bangsa Indonesia bergantung terhadap perilaku masyarakat yang dapat menjadikan perbedaan menjadi sebuah kekayaan bangsa atau memandangnya sebagai sebuah pemecah karena ketidaksamaan yang diinginkan. (Santoso et al., 2023). Hal ini dapat terwujud apabila adanya kesediaan dari warga negara terutama pemeluk agama untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing dengan mendalam, bersikap dewasa, toleran, dan pluralisme maka kedamaian akan terwujud.

Harmoni Dalam Kebhinnekaan membahas tentang bagaimana masyarakat di berbagai daerah di Indonesia mampu hidup dalam keragaman dan menciptakan harmoni meskipun memiliki perbedaan etnis, agama, dan budaya. Contoh-contoh seperti masyarakat Pulau Enggano, Kabupaten Lampung Timur, dan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal, adat, dan kesadaran multikulturalisme dapat menjadi landasan bagi terciptanya harmoni dalam kebhinekaan.

Masyarakat Pulau Enggano, contohnya, mampu hidup dalam keragaman meskipun kondisi ekonomi dan akses yang terbatas. Mereka menerapkan kearifan lokal yang kuat untuk menjembatani perbedaan, sehingga hampir tidak ada konflik yang terjadi di pulau tersebut (Sari, 2018). Di sisi lain, di Kabupaten Lampung Timur, terdapat praktik adat bernama "Akken Waghei" yang memungkinkan adopsi keluarga dan dianggap sebagai solusi untuk memelihara hubungan baik, menyelesaikan masalah keluarga, dan meresolusi perselisihan secara damai (Sainul, S., & Media, 2018)

Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas tentang konsep keadilan sosial dalam kebhinekaan menurut Karen J. Warren. Warren menekankan pentingnya mengembangkan kerangka konseptual yang menekankan prinsip kesetaraan, keadilan, dan kepedulian satu sama lain untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang plural (Suliantoro, B.W., & Runggandini, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Harmoni Dalam Kebhinnekaan" dapat dicapai melalui penerapan kearifan lokal dan sistem kekerabatan yang kuat. Sebagai contoh, di daerah gaya baru apabila hari raya sala satu agama maka agama lain berkunjung dan bersilaturahmi, kemudian bergotong royong walaupun mereka berbeda agama, warna kulit. Selain itu dari tulisan (Firmando, 2021) ada contoh terkait system kekerabatan yang ada di daerah danau toba yang memiliki fungsi social, agama, dan simbolik.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan tentang peran umat Buddha dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang bermartabat agar dapat membangun kehidupan yang harmoni ditengah-tengah masyarakat umumnya dan masyarakat Buddha khususnya. kegiatan tersebut dilakukan di Vihara Panca Saddha Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung tengah. Adapun peserta kegiatan tersebut adalah para umat Buddha di wilayah desa Gaya Baru yang berjumlah 3 Vihara dan 1 Cetya binaan dari Sangha Agung Indonesia (Sagin). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara secara tatap muka pada tanggal 20 Januari 2024 yang dilakukan selama 180 menit. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi. Adapun perlengkapan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah materi, laptop, LCD Proyektor, dan alat pengeras suara.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode dan rangkaian kegiatan sebagai berikut;

- 1) Rapat persiapan, sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan beberapa

persiapan yang terkait dengan persiapan peserta. Rapat ini membahas tentang berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dan peserta yang akan diundang. Kemudian melakukan koordinasi dengan Ketua Vihara-vihara yang terdapat di Gaya Baru.

- 2) Kedua penetapan peserta dan narasumber, pada tahap awal kegiatan adalah penetapan peserta dan narasumber. Berdasarkan hasil rapat maka peserta yang akan diundang adalah umat Buddha yang terdapat di Desa Gaya Baru dengan jumlah Wihara berjumlah 3 dan 1 Cetya dengan jumlah peserta sekitar ± 45 umat dari vihar dan tersebut. Sedangkan untuk narasumber kegiatan tersebut diisi oleh Bapak Sidartha Adi Gautama, S.Ag.,M.Pd beliau merupakan ketua program studi Ilmu Komunikasi Buddha di STIAB Jinarakkhita Lampung berserta tim PkM mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Buddha.
- 3) Ketiga penyiapan lokasi dan sarana prasarana kegiatan, kegiatan ini di laksanakan di Vihara Panca Saddha Desa Gaya baru 4, Kecamatan Seputih Surabaya, Kab. Lampung tengah.
- 4) Keempat pelaksanaan kegiatan, bentuk kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh narasumber yang dilaksanakan secara langsung pada hari Minggu, 20 Januari 2024, dengan tema Membangun Harmoni Dalam Kebhinnekaan: Peran Umat Buddha Dalam Mewujudkan Kehidupan Berbangsa Yang Bermartabat yang disampaikan oleh Bapak Sidartha Adi Gautama,S.Ag.,M.Pd.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Secara teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan berbicara didepan umum dapat dijelaskan dalam jadwal berikut:

**Tabel. 1 Susuna Acara**

No	Kegiatan	Pelaksanaan Teknis	Topik	Waktu
1	Pembukaan	MC	Acara	09.00 – 09.05
2	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Dirigen	Pembukaan	09.06 – 09.13
3	Sambutan Ketua Vihara Panca Saddha	UP. Suroso		09.14 – 19.19
4	Sambutan Ketua PC MBI Kab. Lampung Tengah	Upasaka Johan		09.20 – 09.30
5	Acara Inti			
6	Materi	Sidartha Adi Gautama, S.Ag.,M.Pd	Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Kehidupan Berbangsa Yang Bermartabat	09.21 – 11.55
7	Penutup	MC	Penutup Acara	11.56 – 12.00

Berdasarkan tabel 1, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Membangun Harmoni dalam Kebhinnekaan: Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Kehidupan Berbangsa Yang Bermartabat dijelaskan sebagai berikut:

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Vihara Panca Saddha Desa Gaya Baru 4 diisi dengan sambutan Ketua Vihara Panca Saddha yaitu Bapak

Suroso, acara selanjutnya sambutan ketua Pengurus Cabang Majelis Budhdayana Indonesia (MBI) Kabupaten Lampung Tengah yang pada kesempatan tersebut dihadiri oleh Bapak Johan.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan**

Kemudian sambutan ke dua oleh Ketua PC MBI Kab. Lampung Tengah, Bapak Johan yang selanjutnya dengan pemberian materi oleh Sidartha Adi Gautama, S. Ag.,M.Pd tentang Peran Umat Buddha dalam mewujudkan Kehidupan Berbangsa yang Bermartabat. Peran umat Buddha dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang bermartabat dapat mencakup berbagai aspek yang bersifat spiritual, etika, sosial, dan budaya. Meskipun agama Buddha seringkali bersifat pribadi, nilai-nilai dan ajaran-ajaran dalam Buddhisme dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan berbangsa. Berikut beberapa peran umat Buddha dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang bermartabat:

Ajaran Buddhisme menekankan pada prinsip-prinsip moral seperti ahimsa (tidak menyakiti makhluk hidup), kesetiaan, dan kasih sayang. Umat Buddha dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai serta etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, yang akan dapat membentuk menjadi masyarakat yang mempunyai tingkat adab dan martabat yang baik..

Konsep karma dalam agama Buddha mengajarkan bahwa tindakan individu memiliki keinginan (*cetana*) dampak pada kehidupan mereka dan kehidupan umat Buddha lainnya serta dapat memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesejahteraan bersama, mendorong tindakan yang menghasilkan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Agama Buddha cenderung mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap keanekaragaman. Umat Buddha dapat menjadi agen perdamaian dan harmoni di tengah-tengah masyarakat yang multikultural, membantu mewujudkan kehidupan berbangsa yang berlandaskan persatuan dalam keberagaman. Buddhisme mengutamakan pencarian pengetahuan dan pengembangan diri. Umat Buddha dapat berperan dalam mendukung pendidikan dan pengembangan diri, membantu menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap makna kehidupan. Ajaran toleransi tersebut dapat kita lihat pada empat sifat luhur (*brahmavihara*) yang terdiri dari *metta* (cinta kasih), *karuna* (welas asih), *mudita* (simpati), dan *upekha* (keseimbangan batin). Keempat sifat luhur itulah yang menjadi dasar dari toleransi dalam agama Buddha, dengan memahami brahmavihara akan menumbuhkan rasa toleransi. (Grace et al., 2021)

Umat Buddha dapat aktif dalam aksi sosial dan kemanusiaan, memberikan dukungan bagi mereka yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Praktik meditasi dan refleksi dalam Buddhisme dapat membantu umat Buddha mengembangkan kestabilan mental dan spiritual. Dengan memiliki keseimbangan batin, umat Buddha dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mewujudkan kehidupan berbangsa yang sejahtera. Praktik mindfulness sangat bermanfaat serta meningkatkan kesejahteraan

interpersonal dengan memahami bahwa suatu penderitaan atau pengalaman tidak menyenangkan yang dialami dalam kehidupan merupakan sebagian dari kondisi yang sangat manusiawi dan wajar untuk terjadi (Sugata et al., 2022).

Konsep interkoneksi dalam Buddhisme menciptakan kesadaran akan hubungan yang erat antara manusia dan alam. Umat Buddha dapat berperan dalam pelestarian lingkungan, mendukung praktik hidup berkelanjutan, dan melibatkan diri dalam upaya pelestarian alam.

Buddhisme mengajarkan pemupukan sikap bijaksana dan kesabaran dalam menghadapi kehidupan. Umat Buddha dapat memainkan peran dalam membangun masyarakat yang mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana dan sabar, menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan bersama.

Melalui praktik-praktik spiritual, etika, dan nilai-nilai Buddhisme, umat Buddha dapat menjadi kekuatan positif dalam membentuk kehidupan berbangsa yang bermartabat, berdasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan cinta kasih



**Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber**

Kegiatan terakhir dalam pengabdian ini adalah penutup yang diisi dengan diskusi, antara peserta dengan narasumber dan sebaliknya.



**Gambar 3. Pemberian Sertifikat Narasumber**



**Gambar 4. Foto Bersama**

### **Pembahasan**

Ada beberapa hal pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam buddhisme yang dapat memberikan sumbangan positif terhadap pembentukan masyarakat yang bermartabat, seperti kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara aspek spiritual dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, serta bagaimana umat Buddha dapat memberikan contoh dalam mencapai keseimbangan tersebut.

Adanya konsep toleransi dan keanekaragaman dimasyarakat dengan merinci bagaimana umat Buddha dapat mendukung harmoni antaragama dan keberagaman budaya yang ada disekitar vihara dimana umat Buddha tersebut tinggal dan berdiam. Dengan adanya toleransi maka akan terjalin keharmonisan antara warga, umat beragama dan keindahan pun akan terjalin dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Manusia adalah ciptaan tuhan dan memiliki perbedaan jenis kelamin, suku, adat istiadat, Bahasa, warna kulit serta agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali oleh warga masyarakat di desa gaya baru 4 kecamatan seputih Surabaya kabupaten lampung tengah yang memiliki berbagai keanekaragaman. Untuk dapat hidup secara harmonis antara warga masyarakat yang berbeda keyakinan maka ditumbuhkannya sikap kebersamaan dan toleransi antar masyarakat, dengan mengedepankan sikap perbedaan itu maka keindahan dan toleransipun akan jalin dengan indah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firmando, H. B. (2021). Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu dalam Merajut Harmoni Sosial di Kawasan Danau Toba. *Journal, Aceh Anthropological*, 5(1), 16–36.
- Grace, Haudi, & Rudy. (2021). Buddhayana Sebagai Wujud Toleransi Dan Bhinneka Tunggal Ika Dalam Kemasyarakatan Buddhis. *Jiapab*, 3(1), 40. <https://media.neliti.com/media/publications/422887-buddhayana-sebagai-wujud-toleransi-dan-b-7fb7c4ac.pdf>
- Panggabean, J. Z. Z. (2017). Toleransi Sebagai Model Relasi Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Teruna Bhakti*, 4(2), 205–216. [stakpttarutung.ac.id](http://stakpttarutung.ac.id)
- Sainul, S., & Media, F. G. (2018). Relevansi acara Adat Akken Waghei (Angkat Keluarga) dalam Mewujudkan Harmoni dan Kebhinnekaan di Kebandaran Mergo Sekampung Udik di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 7823–7830.



- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., Ramadhani, F. F., Alifa, H., & Mahya, A. F. P. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Sari, I. P. (2018). HARMONI DALAM KEBHINEKAAN (Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano Provinsi Bengkulu Dalam Mengatasi Konflik). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 139. <https://doi.org/10.25077/jaisb.v19.n2.p139-147.2017>
- Sugata, A., Gautama, S. A., & Pramono, E. (2022). *Pengaruh Mindfulness Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2021*. 08(2), 87–95. <https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.649>
- Suliantoro, B.W., & Runggandini, C. W. (2018). *Konsep Keadilan Sosial dalam Kebhinnekaan Menurut Karen J. Warren*.